

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan, serta membangun relasi sosial dengan sesama. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, kemampuan menguasai bahasa asing menjadi kebutuhan penting, tidak hanya sebagai alat komunikasi antarbangsa, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas wawasan budaya, pendidikan, dan ekonomi. Salah satu bahasa asing yang kini semakin diminati oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia dan menjadi bahasa resmi di Republik Rakyat Tiongkok, Taiwan, dan salah satu bahasa resmi di Singapura. Menurut Chang (Chang, Cui, Kim, & Mortensen, 2022) Mandarin memiliki lebih dari satu miliar penutur asli, menjadikannya bahasa yang memiliki pengaruh global dalam bidang perdagangan, teknologi, dan pendidikan. Perkembangan hubungan bilateral Indonesia–Tiongkok, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya, mendorong semakin tingginya minat masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, untuk mempelajari bahasa Mandarin.

Namun, belajar bahasa Mandarin bukanlah hal yang mudah. Bahasa ini memiliki karakteristik linguistik yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah keterampilan berbicara (*kǒuyǔ*/口语). Pelafalan nada (*shēngdiào*/声调), struktur kalimat, dan kekayaan kosakata menjadi hambatan tersendiri bagi pembelajar asing, termasuk siswa Indonesia (Dong, 2014). Kesulitan dalam pengucapan dan penggunaan nada yang tepat dapat

menyebabkan perbedaan makna yang signifikan, sehingga penguasaan keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang paling kompleks untuk dikuasai, karena menggabungkan berbagai aspek linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik secara simultan (C. Brown, 2000) . Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam berbicara bahasa Mandarin secara efektif.

Salah satu metode yang telah banyak digunakan dalam pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin, adalah metode ulang ucap (*repetition drill*). Metode ini merupakan bagian dari pendekatan audiolingual yang menekankan pentingnya pengulangan secara sistematis untuk membentuk kebiasaan berbahasa yang benar (Richards & Rodgers, 2014). Melalui pengulangan, siswa dapat memperkuat memori jangka panjang terhadap bentuk-bentuk kebahasaan yang benar dan secara bertahap meningkatkan kefasihan dalam berbicara.

Metode ulang ucap dianggap efektif dalam mengatasi kendala pelafalan dan nada dalam bahasa Mandarin. Dalam praktiknya, siswa mendengarkan model ucapan yang benar dari guru atau media audio, lalu menirukannya secara berulang. Kegiatan ini tidak hanya melatih otot-otot bicara, tetapi juga meningkatkan kepekaan fonologis siswa terhadap perbedaan bunyi yang sangat halus dalam bahasa Mandarin (Yang & Resendiz, 2024). Di sisi lain, repetisi juga membantu siswa menginternalisasi struktur kalimat dan kosakata yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode ulang ucap dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian oleh Xiong (Xiong & Quan, 2019) menemukan bahwa siswa yang dilatih dengan metode *repetition drill* selama enam minggu menunjukkan peningkatan signifikan dalam pelafalan nada dan kefasihan berbicara. Demikian pula, studi oleh Zhu (Zhu, 2025) menunjukkan

bahwa latihan ulang ucap mampu memperbaiki kesalahan fonetik siswa pemula dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Mandarin semakin berkembang, terutama di sekolah-sekolah menengah dan perguruan tinggi. Namun, tantangan dalam pengajaran keterampilan berbicara masih menjadi masalah utama. Banyak siswa yang memahami kosakata dan tata bahasa, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat secara benar dan lancar. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih fokus pada keterampilan produksi lisan, seperti metode ulang ucap.

Selain itu, konteks pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri. Faktor lingkungan yang kurang mendukung praktik berbicara dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa membutuhkan lebih banyak latihan berbicara di dalam kelas. Dalam hal ini, metode ulang ucap memberikan ruang latihan yang intensif dan terstruktur, sehingga siswa dapat membentuk kebiasaan berbicara yang baik meskipun dalam konteks kelas formal.

Namun demikian, efektivitas metode ulang ucap dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin masih belum banyak dikaji secara sistematis dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah atau terjemahan, dan kurang memberikan latihan lisan yang cukup. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana metode ulang ucap dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa, khususnya di tingkat sekolah taman kanak-kanak (TK).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode ulang ucap dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Dalam hal ini, aspek-aspek yang diamati meliputi pelafalan (nada dan bunyi), kefasihan, ketepatan struktur, kelancaran berbicara. Penelitian juga akan mengkaji respons siswa terhadap metode ini, apakah metode ulang ucap dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif berbicara dan mengurangi rasa takut atau malu dalam menggunakan bahasa Mandarin.

Dengan mengangkat topik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam bidang pengajaran bahasa asing. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkuat pemahaman tentang pentingnya metode latihan lisan dalam pembelajaran bahasa asing. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Mandarin dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lebih jauh, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang kurikulum pembelajaran bahasa Mandarin yang lebih komunikatif dan berpusat pada siswa. Dalam era komunikasi lintas budaya yang semakin intens, keterampilan berbicara bahasa asing, termasuk Mandarin, menjadi kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran berbicara melalui metode yang efektif merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang pada uraian di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode ulang ucap dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin di kelas anak usia 4-6 tahun.
2. Efektivitas metode ulang ucap dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa usia 4-6 tahun.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode ulang ucap dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin di kelas anak usia 4-6 tahun?
2. Bagaimana efektivitas metode ulang ucap dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa usia 4-6 tahun?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode ulang ucap dalam pembelajaran berbicara bahasa Mandarin di kelas anak usia 4-6 tahun.
2. Mengetahui efektivitas metode ulang ucap dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa usia 4-6 tahun.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam penggunaan metode repetition drill.
- b. Menambah khazanah literatur ilmiah mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam konteks pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bahasa Mandarin : Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pengajaran berbicara yang lebih efektif, serta memperkaya metode pembelajaran yang digunakan di kelas.
- b. Bagi siswa : Dengan penggunaan metode yang tepat, diharapkan siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam berbicara bahasa Mandarin.
- c. Bagi lembaga pendidikan : Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum atau program pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing.
- d. Bagi Peneliti Lain : Menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian lanjutan mengenai metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing.

## 1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini, penulis menggunakan teori metode pembelajaran ulang ucap atau (*Repetition Drills*) dalam pengajaran bahasa Mandarin anak usia 4-6 tahun, hakikat pembelajaran bahasa asing, karakteristik bahasa Mandarin, serta teori behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *quasi eksperimen*, yaitu *non-randomized control group pretest-posttest design*. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode ulang ucap terhadap keterampilan berbicara bahasa Mandarin melalui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Marsudirini Bekasi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama delapan minggu, dimulai dari bulan Maret 2025.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK A4 yang mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin di TK Marsudirini Bekasi, yang berjumlah 15 siswa.

Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas yang memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif seimbang berdasarkan nilai *pretest*.

### D. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen: Penggunaan metode ulang ucap (*repetition drill*).
- b. Variabel dependen : Kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, digunakan teknik berikut:

### 1. Tes Lisan (*Speaking Test*)

Tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest dan posttest*) untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa. Aspek yang dinilai mencakup:

- ✓ Pelafalan dan nada (*pronunciation and tones*)
- ✓ Kefasihan (*fluency*)
- ✓ Ketepatan struktur (*accuracy*)
- ✓ Kelancaran berbicara (*speech smoothness*)

### 2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas eksperimen untuk mengetahui pelaksanaan metode ulang ucap.

## F. Teknik Analisis Data

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dan Homogenitas yaitu untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sebelum dilakukan uji hipotesis.
2. Uji t (*Independent Sample t-test*), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Analisis Deskriptif, digunakan untuk melihat peningkatan skor rata-rata siswa, serta hasil observasi dan kuesioner.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Rubrik penilaian berbicara bahasa Mandarin

Menggunakan rubrik skoring 1–4 untuk empat aspek penilaian: pelafalan, kefasihan, struktur, dan kelancaran.

## 2. Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. berlangsung.

### 1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: “Metode ulang ucap efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Mandarin”. Dengan landasan teori yang kuat dan dukungan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, metode ini diyakini mampu memberikan hasil yang signifikan dalam proses belajar mengajar Bahasa Mandarin

#### A. Hipotesis Utama (Hipotesis Umum):

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode ulang ucap terhadap peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

#### B. Hipotesis Statistik:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Penerapan metode ulang ucap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Mandarin peserta didik.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Penerapan metode ulang ucap berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Mandarin peserta didik.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka dan teori-teori yang relevan, meliputi: hakikat pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Mandarin, teori metode ulang ucap (*repetition drill*), serta penelitian terdahulu yang relevan.

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasannya berdasarkan teori yang relevan.

### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi.

### LAMPIRAN

Berisi dokumen pendukung seperti instrumen penelitian, hasil wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.